

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari responden mengenai sikap keagamaan, pelaksanaan rukun shalat dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyar.

Data *pertama*, yaitu sikap keagamaan disebut variabel X_1 , *kedua*, yaitu pelaksanaan rukun shalat disebut variabel X_2 dan *ketiga*, yaitu hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam disebut variabel Y . Ketiga variabel tersebut diperoleh melalui angket dan tes yang disusun berdasarkan indikator-indikatornya.

Deskripsi data keseluruhan yang mencakup nilai tertinggi, nilai terendah nilai rata-rata dan standar deviasi dari ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Keseluruhan

Variabel	Sikap Keagamaan	Pelaksanaan Rukun Shalat	Hasil Belajar
Jumlah Responden	76	76	76
Nilai Minimum	70	74	75
Nilai Maksimum	90	94	95
Rata-rata	79.29	83.80	84.05
Standar Deviasi	5.22	5.32	5.38

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah terdapat hubungan antara sikap keagamaan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyer?, (2) Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyer?, (3) Apakah terdapat hubungan antara sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyer?, (4) Seberapa besar sumbangan sikap keagamaan terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyer?, (5) Seberapa besar sumbangan pelaksanaan rukun shalat terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyer?, dan (6) Seberapa besar sumbangan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Anyer?

Adapun deskripsi data masing-masing variabel dapat dijelaskan secara berurutan dari variabel X_1 , X_2 dan Y sebagai berikut:

1. Variabel Sikap Keagamaan (X_1)

Instrumen yang dibuat untuk mengukur variabel sikap keagamaan adalah soal dalam bentuk angket dengan menggunakan skala sikap yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (P), tidak pernah (TP). Untuk pemberian skor pernyataan positif antara lain: SL = 5, SR = 4, KD = 3, P = 2, TP = 1. Sedangkan untuk pemberian skor pernyataan negatif antara lain: SL = 1, SR = 2, KD = 3, P = 4, TP = 5.

Hasil penyebaran angket variabel sikap keagamaan secara rinci dapat dilihat pada **lampiran 5**, adapun rangkumannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Angket Variabel Sikap Keagamaan

Jumlah Nilai Keseluruhan	6020
Nilai Minimum	70
Nilai Maksimum	90
Rata-rata	79.29
Standar Deviasi	5.22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 79.29. Dengan demikian variabel sikap keagamaan tergolong kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan¹ sebagai berikut:

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Variabel Sikap Keagamaan

Nilai	Interpretasi
80.0 – 100	Sangat Tinggi
60.0 – 79.9	Tinggi
40.0 – 59.9	Cukup
20.0 – 39.9	Rendah
0.00 – 19.9	Sangat Rendah

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 89.

Untuk memudahkan dalam mengetahui pancaran atau pembagian frekuensi dari nilai hasil angket variabel sikap keagamaan (X_1) di atas dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari nilai hasil angket variabel sikap keagamaan (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Sikap Keagamaan

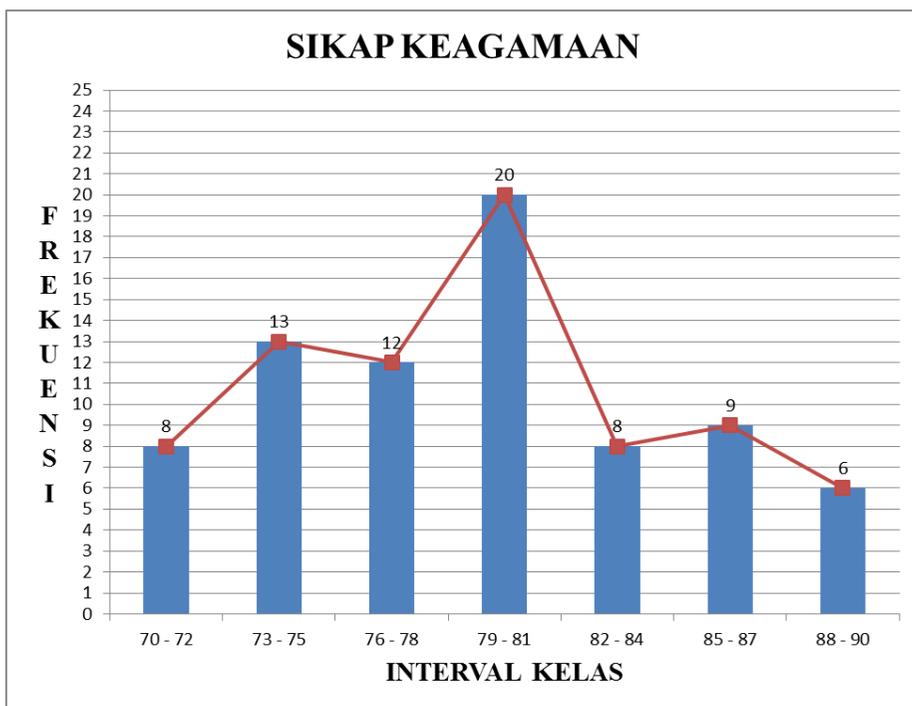
No	Kelas	f	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (bawah)	Frekuensi Kumulatif (atas)
1	70 - 72	8	10.53	100.00	10.53
2	73 - 75	13	17.11	89.47	27.63
3	76 - 78	12	15.79	72.37	43.42
4	79 - 81	20	26.32	56.58	69.74
5	82 - 84	8	10.53	30.26	80.26
6	85 - 87	9	11.84	19.74	92.11
7	88 - 90	6	7.89	7.89	100.00
Jumlah		76	100.00	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang memiliki nilai antara 70-72 sebanyak 8 orang atau 10.53 %, 73-75 sebanyak 13 orang atau 17.11 %, 76-78 sebanyak 12 orang atau 15.79 %, 79-81 sebanyak 20 orang atau 26.32 %, 82-84 sebanyak 8 orang atau 10.53 %, 85-87 sebanyak 9 orang atau 11.84 % dan 88-90 sebanyak 6 orang atau 7.89 %.

Untuk menggambarkan atau melukiskan distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan grafik poligon yang digabung dalam satu grafik.

Adapun grafik histogram dan grafik poligon dari nilai hasil angket variabel sikap keagamaan (X_1) adalah sebagaimana berikut:

Gambar 4.1 Grafik Histogram dan Poligon Nilai Variabel Sikap Keagamaan



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang berada pada interval kelas 70-72 berfrekuensi 8, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 70-72 sebanyak 8 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 73-75 berfrekuensi 13, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 73-75 sebanyak 13 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 76-78

berfrekuensi 12, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 76-78 sebanyak 12 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 79-81 berfrekuensi 20, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 79-81 sebanyak 20 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 82-84 berfrekuensi 8, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 82-84 sebanyak 8 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 85-87 berfrekuensi 9, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 85-87 sebanyak 9 orang dan subyek penelitian yang berada pada interval kelas 88-90 berfrekuensi 6, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 88-90 sebanyak 6 orang.

2. Variabel Pelaksanaan Rukun Shalat (X_2)

Instrumen yang dibuat untuk mengukur variabel pelaksanaan shalat adalah soal dalam bentuk tes perbuatan dengan menggunakan pedoman observasi skala bertingkat yang terdiri dari empat alternatif penilaian, yaitu: 1 (Tidak Kompeten), 2 (Cukup Kompeten), 3 (Kompeten), 4 (Sangat Kompeten).

Hasil observasi variabel pelaksanaan rukun shalat secara rinci dapat dilihat pada **lampiran 6**, adapun rangkumannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Observasi Variabel Pelaksanaan Rukun Shalat

Jumlah Nilai Keseluruhan	6362
Nilai Minimum	74
Nilai Maksimum	94

Rata-rata	83.80
Standar Deviasi	5.32

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 83.80. Dengan demikian variabel pelaksanaan rukun shalat tergolong kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan² sebagai berikut:

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai Variabel Pelaksanaan Rukun Shalat

Nilai	Interpretasi
80.0 – 100	Sangat Tinggi
60.0 – 79.9	Tinggi
40.0 – 59.9	Cukup
20.0 – 39.9	Rendah
0.00 – 19.9	Sangat Rendah

Untuk memudahkan dalam mengetahui pancaran atau pembagian frekuensi dari nilai hasil observasi variabel pelaksanaan rukun shalat (X_2) di atas dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari nilai hasil observasi variabel pelaksanaan rukun shalat (X_2) adalah sebagaimana berikut:

²*Ibid.*

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Pelaksanaan Rukun Shalat

No	Kelas	f	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (bawah)	Frekuensi Kumulatif (atas)
1	74 - 76	9	11.84	100.00	11.84
2	77 -79	6	7.89	88.16	19.74
3	80 - 82	19	25.00	80.26	44.74
4	83 - 85	13	17.11	55.26	61.84
5	86 - 88	12	15.79	38.16	77.63
6	89 - 91	10	13.16	22.37	90.79
7	92 - 94	7	9.21	9.21	100.00
Jumlah		76	100.00	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang memiliki nilai antara 74-76 sebanyak 9 orang atau 11.84 %, 77-79 sebanyak 6 orang atau 7.89 %, 80-82 sebanyak 19 orang atau 25.00 %, 83-85 sebanyak 13 orang atau 17.11 %, 86-88 sebanyak 12 orang atau 15.79 %, 89-91 sebanyak 10 orang atau 13.16 % dan 92-94 sebanyak 7 orang atau 9.21 %.

Untuk menggambarkan atau melukiskan distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan grafik poligon yang digabung dalam satu grafik.

Adapun grafik histogram dan grafik poligon dari nilai hasil observasi variabel pelaksanaan rukun shalat (X_2) adalah sebagaimana berikut:

Gambar 4.2 Grafik Histogram dan Poligon Nilai Variabel Pelaksanaan Rukun Shalat



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang berada pada interval kelas 74-76 berfrekuensi 9, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 74-76 sebanyak 9 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 77-79 berfrekuensi 6, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 77-79 sebanyak 6 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 80-82 berfrekuensi 19, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 80-82

sebanyak 19 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 83-85 berfrekuensi 13, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 83-85 sebanyak 13 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 86-88 berfrekuensi 12, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 86-88 sebanyak 12 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 89-91 berfrekuensi 10, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 89-91 sebanyak 10 orang dan subyek penelitian yang berada pada interval kelas 92-94 berfrekuensi 7, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 92-94 sebanyak 7 orang.

3. Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Skor atau nilai variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh dari nilai rapor siswa kelas XI pada semester 1. Skor atau nilai hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam secara rinci dapat dilihat pada **lampiran 7**, adapun rangkumannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Rangkuman Nilai Variabel Hasil Belajar

Jumlah Nilai Keseluruhan	6370
Nilai Minimum	75
Nilai Maksimum	95
Rata-rata	84.05
Standar Deviasi	5.38

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 84.05. Dengan demikian variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam

tergolong kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan³ sebagai berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Nilai Variabel Hasil Belajar

Nilai	Interpretasi
80.0 - 100	Sangat Tinggi
60.0 - 79.9	Tinggi
40.0 - 59.9	Cukup
20.0 - 39.9	Rendah
0.00 - 19.9	Sangat Rendah

Untuk memudahkan dalam mengetahui pancaran atau pembagian frekuensi dari variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) di atas dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Hasil Belajar

No	Kelas	f	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (bawah)	Frekuensi Kumulatif (atas)
1	75 - 77	9	11.84	100.00	11.84

³*Ibid.*

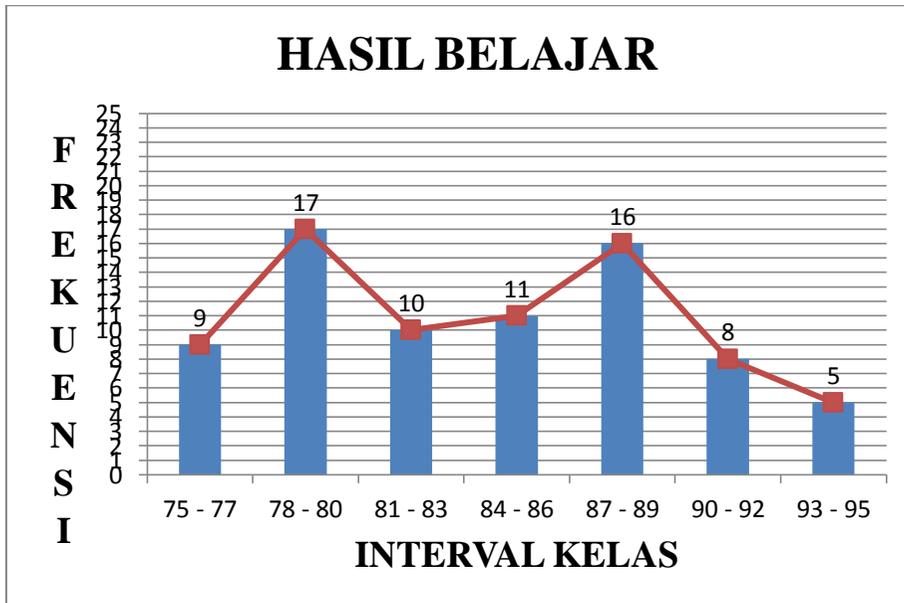
2	78 - 80	17	22.37	88.16	34.21
3	81 - 83	10	13.16	65.79	47.37
4	84 - 86	11	14.47	52.63	61.84
5	87 - 89	16	21.05	38.16	82.89
6	90 - 92	8	10.53	17.11	93.42
7	93 - 95	5	6.58	6.58	100.00
Jumlah		76	100.00	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang memiliki nilai antara 75-77 sebanyak 9 orang atau 11.84 %, 78-80 sebanyak 17 orang atau 22.37 %, 81-83 sebanyak 10 orang atau 13.16 %, 84-86 sebanyak 11 orang atau 14.47 %, 87-89 sebanyak 16 orang atau 21.05 %, 90-92 sebanyak 8 orang atau 10.53 % dan 93-95 sebanyak 5 orang atau 6.58 %.

Untuk menggambarkan atau melukiskan distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan grafik poligon yang digabung dalam satu grafik.

Adapun grafik histogram dan grafik poligon dari nilai variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) adalah sebagaimana berikut:

Gambar 4.3 Grafik Histogram dan Poligon Nilai Variabel Hasil Belajar



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian yang berada pada interval kelas 75-77 berfrekuensi 9, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 75-77 sebanyak 9 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 78-80 berfrekuensi 17, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 78-80 sebanyak 17 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 81-83 berfrekuensi 10, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 81-83 sebanyak 10 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 84-86 berfrekuensi 11, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 84-86 sebanyak 11 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 87-89 berfrekuensi 16, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 87-89 sebanyak 16 orang, subyek penelitian yang berada pada interval kelas 90-92 berfrekuensi 8, artinya subyek

penelitian yang memiliki nilai antara 90-92 sebanyak 8 orang dan subyek penelitian yang berada pada interval kelas 93-95 berfrekuensi 5, artinya subyek penelitian yang memiliki nilai antara 93-95 sebanyak 5 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis atau analisis terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis, dalam penelitian ini pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah pengujian normalitas dan homogenitas. Berikut penjelasan dari kedua pengujian tersebut:

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas data variabel sikap keagamaan, pelaksanaan rukun shalat dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan menggunakan uji *chi kuadrat* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Adapun perhitungan hasil uji normalitas dari ketiga variabel secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran 9**, sedangkan rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Variabel	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Keterangan
1	Sikap Keagamaan	8.782	12.592	Normal
2	Pelaksanaan Rukun Shalat	10.961	12.592	Normal
3	Hasil Belajar	11.019	12.592	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) Variabel sikap keagamaan $X^2_{hitung} = 8.782$ sedangkan $X^2_{tabel} = 12.592$, Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, yaitu $8.782 < 12.592$, maka data variabel sikap keagamaan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) Variabel pelaksanaan rukun shalat $X^2_{hitung} = 10.961$ sedangkan $X^2_{tabel} = 12.592$, Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, yaitu $10.961 < 12.592$, maka data variabel pelaksanaan rukun shalat berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (3) Variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam $X^2_{hitung} = 11.019$ sedangkan $X^2_{tabel} = 12.592$, Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, yaitu $11.019 < 12.592$, maka data variabel hasil belajar pendidikan agama Islam berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas data variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam atas sikap keagamaan dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam atas pelaksanaan rukun shalat dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher* dari Hartley dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010.

Adapun perhitungan hasil uji homogenitas secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran 10**, sedangkan rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

No	Variabel (Varian)	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar (Y) atas Sikap Keagamaan (X ₁)	1.027	1.467	Homogen
2	Hasil Belajar (Y) atas Pelaksanaan Rukun Shalat (X ₂)	1.029	1.467	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) Varian hasil belajar (Y) atas sikap keagamaan (X₁) harga $F_{hitung} = 1.027$ sedangkan $F_{tabel} = 1.467$, Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1.027 < 1.467$, maka varian data homogen, dan (2) Varian hasil belajar (Y) atas pelaksanaan rukun shalat (X₂) harga $F_{hitung} = 1.029$ sedangkan $F_{tabel} = 1.467$, Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1.029 < 1.467$, maka varian data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian ini, apakah terdapat hubungan antara sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Anyer kabupaten Serang. Adapun uji hipotesis statistik penelitian dapat dilihat dalam uraian dibawah ini:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menjelaskan terdapat hubungan antara sikap keagamaan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat yang akan diuji adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara sikap keagamaan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara sikap keagamaan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan rumusan hipotesis dalam bentuk statistik yang akan diuji adalah:

Ha: $r \neq 0$

Ho: $r = 0$

Hasil uji analisis korelasi $r_{x1,y}$ sebesar **0.301** menunjukkan terdapat hubungan yang **rendah** antara sikap keagamaan dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut⁴:

Tabel 4.13 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r_{x1,y}$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

⁴Riduwan, Sunarto, *op.cit.*, p. 80.

Adapun langkah-langkah perhitungan hasil uji analisis korelasi, uji diterminan dan uji signifikansi secara lengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 11**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menjelaskan terdapat hubungan antara pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat yang akan diuji adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan rumusan hipotesis dalam bentuk statistik yang akan diuji adalah:

Ha: $r \neq 0$

Ho: $r = 0$

Hasil uji analisis korelasi $r_{x_2,y}$ sebesar **0.311** menunjukkan terdapat hubungan yang **rendah** antara pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut⁵:

⁵*Ibid.*

Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r_{x2,y}$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun langkah-langkah perhitungan hasil uji analisis korelasi, uji diterminan dan uji signifikansi secara lengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 12**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menjelaskan terdapat hubungan antara sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan korelasi ganda. Adapun rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat yang akan diuji adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara simultan dengan hasil belajar mata pejaran pendidikan agama Islam.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara simultan dengan hasil belajar mata pejaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan rumusan hipotesis dalam bentuk statistik yang akan diuji adalah:

$$H_a: r \neq 0$$

$$H_o: r = 0$$

Hasil uji analisis korelasi $r_{x1.x2.y}$ sebesar **0.383** menunjukkan terdapat hubungan yang **rendah** antara pelaksanaan rukun shalat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut⁶:

Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r_{x1.x2.y}$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun langkah-langkah perhitungan hasil uji analisis korelasi, uji diterminan dan uji signifikansi secara lengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 13**

⁶*Ibid.*

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Sikap Keagamaan

Dari hasil penyebaran angket pada variabel sikap keagamaan menunjukkan bahwa nilai variabel sikap keagamaan yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Anyer tergolong kategori tinggi.

Variabel sikap keagamaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian tesis oleh Edi Junaedi yang meneliti variabel minat belajar yang mana kedua variabel masih ada relevansinya, sikap dan minat merupakan bagian dari aspek psikologi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian Edi menyatakan bahwa nilai variabel minat belajar yang dicapai siswa MA Negeri Cibaliung menunjukkan kategori sangat tinggi, sedangkan nilai sikap keagamaan yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Anyer menunjukkan kategori tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan dan minat belajar memiliki perbedaan tingkat. Tingkat minat belajar lebih tinggi dari pada tingkat sikap keagamaan.

2. Tingkat Pelaksanaan Rukun Shalat

Dari hasil observasi pada variabel pelaksanaan rukun shalat menunjukkan bahwa nilai variabel pelaksanaan rukun shalat yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Anyer tergolong kategori sangat tinggi.

Variabel pelaksanaan rukun shalat dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani yang meneliti variabel motivasi ibadah shalat siswa yang mana kedua variabel masih ada relevansinya, pelaksanaan rukun shalat merupakan aplikasi atau realisasi dari motivasi ibadah shalat. Hasil

penelitian Andriani menyatakan bahwa nilai variabel motivasi ibadah shalat menunjukkan kategori sedang atau cukup tinggi, sedangkan nilai pelaksanaan rukun shalat menunjukkan kategori sangat tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan rukun shalat dan motivasi ibadah shalat memiliki perbedaan tingkat. Tingkat pelaksanaan rukun shalat lebih tinggi dari pada tingkat motivasi ibadah shalat.

3. Tingkat Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai variabel hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh dari nilai rapor siswa kelas XI pada semester 1 menunjukkan bahwa nilai variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Anyer tergolong kategori sangat tinggi.

Variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian tesis oleh Edi Junaedi yang meneliti variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana kedua variabel masih ada relevansinya, hanya saja mata pelajrannya yang berbeda. Hasil penelitian Edi menyatakan bahwa nilai variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang dicapai siswa MA Negeri Cibaliung menunjukkan kategori sangat tinggi, sedangkan nilai hasil belajar mata pelajaran pendidikan agam Islam yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Anyer menunjukkan kategori sangat tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki persamaan tingkat.

4. Hubungan Sikap Keagamaan (X_1) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Pengujian hipotesis X_1 terhadap Y menunjukkan bahwa sikap keagamaan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0.301. Dan koefisien korelasi sebesar 0.301 tersebut setelah dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r tingkat hubungannya tergolong rendah. Sedangkan koefisien determinannya sebesar 9.09 %.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat dipahami bahwa sikap keagamaan memberikan peranan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan sumbangan sebesar 9.09 %. Dengan demikian semakin baik sikap keagamaan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Muh. Zulkifli yang variabelnya sedikit berbeda, yang menyatakan kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 61.20 % terhadap prestasi belajar/hasil belajar, sedangkan sikap keagamaan hanya memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 9.09 %.

Dengan demikian, sumbangan yang diberikan kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar/hasil belajar lebih besar dari pada sumbangan yang diberikan sikap keagamaan.

5. Hubungan Pelaksanaan Rukun Shalat (X_2) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Pengujian hipotesis X_2 terhadap Y menunjukkan bahwa pelaksanaan rukun shalat mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) = 0.311. Dan koefisien korelasi sebesar 0.311 tersebut setelah dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r tingkat hubungannya tergolong rendah. Sedangkan koefisien determinannya sebesar 9.64 %.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan rukun shalat memberikan peranan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan sumbangan sebesar 9.64 %. Dengan demikian semakin baik pelaksanaan rukun shalat siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Muh. Zulkifli yang variabelnya sedikit berbeda, yang menyatakan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan sebesar 67.10 % terhadap prestasi belajar/hasil belajar, sedangkan pelaksanaan rukun shalat hanya memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 9.64 %.

Dengan demikian, sumbangan yang diberikan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar/hasil belajar lebih besar dari pada sumbangan yang diberikan pelaksanaan rukun shalat.

6. Hubungan Sikap Keagamaan (X_1) dan Pelaksanaan Rukun Shalat (X_2) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Pengujian hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukkan bahwa sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) = 0.383. Dan koefisien korelasi sebesar 0.383 tersebut setelah dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r tingkat hubungannya tergolong rendah. Sedangkan koefisien determinannya sebesar 14.67 % dan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa ternyata $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ atau $6.27 > 3.122$, makna tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Anyer.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat dipahami bahwa sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara bersama-sama memberikan peranan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan sumbangan sebesar 14.67 %, sedangkan sisanya 85.33 % dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian semakin baik sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Muh. Zulkifli yang variabelnya sedikit berbeda, yang menyatakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 79.80 % terhadap prestasi

belajar/hasil belajar, sedangkan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara bersama-sama hanya memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 14.67 %.

Dengan demikian, sumbangan yang diberikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dalam meningkatkan prestasi belajar/hasil belajar lebih besar dari pada sumbangan yang diberikan sikap keagamaan dan pelaksanaan rukun shalat secara bersama-sama.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berupaya sebaik mungkin dengan menggunakan prosedur dan metode ilmiah. Akan tetapi sekeras apapun upaya yang peneliti lakukan, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekurangan, kekeliruan dan keterbatasan dalam melakukan sesuatu.

Sehubungan dengan penelitian ini, patut peneliti akui bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang tengah diteliti yaitu variabel sikap keagamaan dan variabel pelaksanaan rukun shalat, padahal masih banyak variabel lain yang ada hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Data penelitian ini salah satunya diperoleh melalui angket untuk variabel sikap keagamaan yang diberikan kepada

responden (siswa) memungkinkan perbedaan pemahaman terhadap butir-butir angket yang diajukan, sehingga dapat memengaruhi hasil analisis data.

- 3) Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Anyer. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak berlaku untuk sekolah lainnya.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, kiranya suatu saat dapat lebih dikembangkan untuk memperbaharui hal-hal yang dianggap belum sempurna dan juga untuk menemukan suatu temuan yang baru yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.